BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab IV mengenai pengaruh *Capital adequacy ratio* (CAR) terhadap pembiayaan yang diberikan (PYD) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, maka penulis membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital adequacy ratio* (CAR) PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dari triwulan ke triwulan semakin menurun. Penurunan yang paling besar terjadi pada triwulan II/Juni 2007 yaitu sebesar 14,75% dari triwulan I/Maret 2007. Penurunan disebabkan tidak sebandingnya peningkatan modal dengan penyaluran dana oleh pihak bank. Modal bank tidak menunjukkan penambahan yang signifikan dan bahkan cenderung berkurang sedangkan penyaluran dana mengalami kenaikan cukup besar yang menyebabkan ATMR risiko penyaluran dana semakin besar. Hal ini didorong juga oleh keadaan sosial politik Indonesia yang belum stabil sehingga manajemen kesulitan mendapatkan investor baru untuk menambah aspek permodalan pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.
2. Pembiayaan yang diberikan (PYD) PT Bank Muamalat Indonesia Tbk menunjukan peningkatan yaitu dari triwulan I/Maret 2006 sebesar Rp. 6.102.061.000.000,00 menjadi Rp. 8.235.331.000.000,00 pada triwulan III/ September 2007. Kenaikan PYD paling besar terjadi pada triwulan II/Juni

2007 yaitu sebesar 13,97% dari triwulan I/Maret 2007. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya minat dan kepercayaan masyarakat kepada bank syariah khususnya kepada Bank Muamalat Indonesia sehingga banyak masyarakat termasuk kalangan bisnis yang mengajukan pembiayaan kepada Bank Muamalat Indonesia terutama dalam pembiayaan *mudharabah, musyarakah* dan *murabahah*. Selain itu PT Bank Muamalat Indonesia Tbk juga meningkatan kualitas pelayanan yang diberikan kepada nasabahnya. Kenaikan dalam pembiayaan PYD didorong juga oleh turunnya tingkat suku bunga Bank Indonesia yang secara tidak langsung berpengaruh pada penentuan tingkat margin bank syariah. Dengan tingkat margin yang semakin rendah, masyarakat berlomba mendapatkan pembiayaan dari Bank Muamalat Indonesia.

3. Pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap pembiayaan yang diberikan (PYD) mempunyai hubungan (korelasi) kuat serta berkebalikan arah. CAR mempunyai pengaruh yang besar terhadap PYD sehingga mempunyai peranan penting dalam menetukan kebijakan manajemen. Idealnya menurut teori hubungan kedua variabel tersebut adalah positif atau searah tetapi ketika diuji maka terlihat korelasinya adalah negatif. Hal tersebut disebabkan oleh manajemen belum dapat menambah faktor permodalan karena sulitnya mendapatkan investor baru di tengah ketidakpastian peraturan pemerintah, akan tetapi komitmen dan minat masyarakat untuk bermitra dalam pembiayaan sangat tinggi.

5.2 Saran

Saran yang dapat dijadikan masukan dan kritik dari penulis kepada pihak PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, yaitu:

1. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk harus lebih memperhatikan *capital adequacy ratio* (CAR) yang semakin menurun yaitu dengan menambah modal bank baik dari modal inti (*tier* 1), modal pelengkap (*tier* 2) maupun modal pelengkap tambahan (*tier* 3) dengan cara penjualan saham baru maupun pinjaman modal.
2. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk alangkah lebih baiknya tidak terlalu agresif dalam menyalurkan pembiayaan dikarenakan CAR yang semakin menurun akan menyebabkan ketidakmampuan *financial* bank dalam menampung kerugian yang mungkin terjadi.
3. Manajemen PT Bank Muamalat Indonesia Tbk harus lebih berhati-hati lagi dalam menentukan kebijakan khususnya mengenai *capital adequacy ratio* (CAR) dan pembiayaan yang diberikan (PYD) dengan membuat *planning* yang lebih baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang.